



# Kemampuan Menerjemahkan Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Wajo

*Ability to Translate Simple Indonesian Sentences into Arabic for High School Students in Wajo District*

Muhammad Busyairi Erick Perdana\*, Fatkhul Ulum, Ambo Dalle

Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [Merickperdana@gmail.com](mailto:Merickperdana@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian mixed methods yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data terkait dengan kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo. Sumber data penelitian adalah siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo. Instrumen penelitian ini berupa tes tulis dan angket. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menerjemahkan siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo masih melakukan beberapa kesalahan dalam proses menerjemahkan diantaranya kesalahan pada isim, mad dan hurufnya. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang menjadi Faktor internal meliputi sulitnya siswa dalam membedakan huruf hijaiyyah, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan sulitnya memahami tulisan Arab daripada tulisan latin. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru jarang menggunakan media atau metode yang bervariasi, dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa tentang pembelajaran bahasa Arab. Kemudian skor rata-rata siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo adalah 3,76 dari skor maksimal 9. Dengan total nilai dari 13 siswa adalah 541 dan didapatkan nilai rata-rata yaitu 41,61 dibulatkan menjadi 42 dan masuk dalam kategori kurang

**Kata Kunci:** Kemampuan, Menerjemahkan, Kalimat Sederhana

## ABSTRACT

*This research is a type of mixed methods research that aims to describe and obtain data related to the ability to translate simple Indonesian sentences into Arabic for class XII UPT Language SMA Negeri 7 Wajo. The source of the research data was students of Class XII Language UPT SMA Negeri 7 Wajo. The research instruments were written tests and questionnaires. From the results of this study it shows that the ability to translate class XII language students at UPT SMA Negeri 7 Wajo still made several mistakes in the process of translating including errors in ism, mad and letters. These errors are caused by several factors including internal factors and external factors. Factors that become internal factors include the difficulty of students in distinguishing hijaiyyah letters, the lack of student interest in learning Arabic, and the difficulty in understanding Arabic writing rather than Latin writing. While external factors include teachers rarely using various media or methods, and the lack of motivation given by teachers to students about learning Arabic. Then the average score of Class XII Language UPT SMA Negeri 7 Wajo is 3.76 out of a maximum score of 9. With a total score of 13 students it is 541 and the average score is 41.61 rounded up to 42 and it is included in the less category*

**Keywords:** Ability, Translating, Simple Sentences

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk saling berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dengan melakukan isyarat, seperti gerakan tubuh atau pun dengan kata. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan, karena bahasa memiliki peran yang begitu penting, karena berperan dalam komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat mengenali diri, hingga sesama manusia dapat saling memahami.

Bahasa juga sangat erat ikatannya dengan mentalitas dan kebiasaan bagi sekelompok orang. Dengan cara tersebut, tiap-tiap negara sudah pasti mempunyai bahasanya masing-masing, yang merupakan alat komunikasi untuk saling tukar menukar informasi dan juga sekaligus merupakan bahasa persatuan dalam masing-masing negara tersebut. Di dunia yang sangat luas ini, ada banyak ragam atau jenis bahasa. Oleh karenanya, untuk berkomunikasi dengan masyarakat di seluruh dunia, dibutuhkan sebuah bahasa penengah agar bisa saling memahami antara masyarakat di suatu negara dengan masyarakat di negara lainnya. Ada pun bahasa yang dimaksud adalah bahasa Internasional, yang mengacu pada bahasa yang paling banyak digunakan atau bahasa dengan jumlah penutur terbesar dan terbanyak di dunia. Ada banyak bahasa Internasional yang telah diakui di dunia, salah satunya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa dari rumpun bahasa Semit dan merupakan salah satu bahasa tertua yang digunakan oleh kebanyakan orang di dunia. Selain itu, bahasa Arab adalah salah satu dari lima bahasa yang ditetapkan sebagai bahasa internasional, dan merupakan bahasa yang digunakan di banyak wilayah/ negara di dunia. Bahasa Arab merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat Muslim karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Alquran, yang menjadi pedoman hidup dalam Alquran dan pedoman hidup dalam masyarakat Islam. Oleh karena itu, tentunya setiap muslim harus bisa

menulis, menulis bahkan mengingat isi Alquran, agar bisa memahami isi dan makna setiap ayat dalam Alquran. Bahasa Umumnya, bahasa Arab digunakan di sebagian besar negara/kawasan Timur Tengah dan tentunya bahasa Arab juga memiliki banyak jenis pelafalan yang berbeda-beda di beberapa negara/kawasan. Dalam hal ini, seseorang harus mahir dalam kemampuan berbahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri, seperti bentuk huruf, tulisan, bunyi dan pelafalan yang beragam, sehingga bahasa Arab sangat menarik.

Bahasa Arab di Indonesia sendiri juga dianggap sebagai bahasa yang penting untuk pembelajaran, karena bahasa Arab bukan hanya bahasa religius, tetapi bahasa Arab juga merupakan bahasa intelektual untuk memahami dan mengamalkan makna Alquran, sumber utama Islam. Oleh karena itu, sekolah juga mengajarkan bahasa Arab yang salah satunya pada jenjang atau tingkat SMA/ MA sederajat. Tentunya bahasa Arab seseorang harus menguasai empat keterampilan berbahasa yang biasanya dimiliki setiap bahasa, yaitu keterampilan menyimak (Maharah Al-Istima'), keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam), keterampilan menulis (Maharah Al-Qira'ah) dan keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah).

Keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah) adalah keterampilan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan agar pembaca lain bisa memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah) merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Menulis tidak hanya didasarkan pada kemampuan atau keterampilan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengungkapkan ide, tetapi juga menuntut siswa memiliki keterampilan menulis yang baik. Menulis juga sangat penting bagi siswa sehingga siswa dapat memelihara dan merangsang imajinasinya, dan membuat mereka menulis dengan lebih baik serta membuat tulisan menjadi natural dan

menarik. Fakta ini menunjukkan bahwa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran di bidang ini.

Materi pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas juga mengharuskan agar siswa dapat menguasai keempat aspek keterampilan dalam bahasa Arab, baik itu dari materi tingkat awal sampai dengan materi tingkat akhir. Untuk belajar bahasa Arab, harus menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut. Selain itu juga diharapkan mampu menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, karena bahasa asing pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari penerjemahan. Penerjemahan adalah kegiatan mentransfer pikiran atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dengan ini, terjemahan dapat membantu memahami makna yang terkandung dalam bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Saat ini, tidak hanya bahasa Arab yang digunakan dalam Alquran, tetapi pembelajaran bahasa Arab juga dilakukan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami bahasa Arab melalui pembelajaran terjemahan.

Berdasarkan hasil data observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 Januari tahun 2021 di kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang berlokasi di Kabupaten Wajo melalui proses wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab, Pembelajaran bahasa Arab melibatkan penerjemahan, karena penerjemahan termasuk dalam persyaratan silabus mata pelajaran bahasa Arab. Melalui penerjemahan, siswa dapat mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan atau tulisan bahasa Arab. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode penerjemahan yang menggunakan kamus sebagai alat untuk mencari arti dari kosakata bahasa Arab. Ia juga mengungkapkan permasalahan yang ada, seperti alokasi waktu yang diberikan dinilai tidak mencukupi. Misalnya, di Kelas XII hanya ada satu kali pertemuan dalam seminggu, sehingga para guru kebingungan saat proses pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang digunakan kurang memadai, yang terkadang menghambat proses belajar mengajar. Artinya, berbagai masalah mungkin muncul dalam proses

pembelajaran bahasa Arab, termasuk kemampuan siswa menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang relevan mengenai kemampuan menerjemahkan pernah dilaksanakan oleh Fahrozi (2014/2015) dengan judul "Analisis Kesulitan Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Materi Pelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VIII MTs. N 3 Mataram". Penelitian yang dilakukan Fahrozi menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab seperti, kurangnya penguasaan mufradat, qawa'id bahasa Arab dan kesulitan menerjemah sesuai qawa'id.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Sari (2013) dengan judul penelitian "Kemampuan Menerjemahkan Kosakata Bahasa Arab Siswa MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur". Penelitian yang dilakukan Sari menyimpulkan bahwa kemampuan menerjemahkan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MIN Kebun Bunga tergolong sedang. Dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan siswa yaitu 61,1 dengan jumlah persentase 20%. Rihmayana (2013) dengan judul "Kemampuan Menerjemahkan Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Pantai Hambawang" memperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII di MTsN Pantai Hambawang dalam menerjemahkan teks bahasa Arab masuk dalam kategori cukup, dibuktikan dengan hasil tes menerjemahkan bahasa Arab mendapat nilai rata-rata 27,8 dengan persentase 40%.

Dengan penelitian tersebut, penulis mendapat inspirasi untuk mengangkat judul yang berhubungan dengan kemampuan menerjemahkan dan juga pada materi pembelajaran kalimat sederhana sebab menurut penulis sendiri ini merupakan sesuatu yang baru untuk diteliti. Ada pun judul yang ingin penulis angkat untuk penelitian ini adalah "Kemampuan Menerjemahkan Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo". Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data tentang kemampuan

menerjemahkan kalimat sederhana Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab siswa kelas XII UPT Bahasa SMA Negeri 7 Wajo dan mendapatkan informasi tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat sederhana Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Hakikat Kemampuan Menerjemahkan

Kemampuan biasanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dari pengetahuan yang telah dipelajarinya. Wibowo (2013: 93) menyatakan bahwa kemampuan atau ability adalah kapasitas individu untuk mewujudkan tugas dalam pekerjaan. Sedangkan Sinaga dan Hadiati dalam Astuti (2015:71) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Siskandar dalam Aulina (2012:133) menyatakan bahwa kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Lebih lanjut Gagne dan Briggs dalam Aulina (2012:133-134) menempatkan kemampuan sebagai hasil belajar (learning outcome) yang terdiri dari lima kategori, yakni: (1) kemahiran intelektual (intellectual skills), (2) strategi kognitif (cognitive strategies), (3) informasi verbal (verbal information), (4) ketrampilan motorik (motor-skill), dan (5) sikap (attitude).

Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan klasifikasi yang dimiliki oleh seorang individu, meliputi keterampilan dan potensi pengetahuan untuk berbagai pekerjaan.

Penerjemahan merupakan interpretasi makna teks dari bahasa sumber untuk menghasilkan teks padanan

dalam bahasa sasaran yang mengkomunikasikan pesan serupa. Cattford (1965:20) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah proses penggantian teks dalam suatu bahasa dengan teks yang sepadan dengan bahasa lain. Sedangkan menurut Shuttleworth dan Cowie (1997:181), penerjemahan adalah mengambil teks asli atau sumber dan mengubahnya kedalam teks bahasa lain.

Munday (2008:5) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah mengubah teks asli dalam bahasa verbal asli kedalam suatu teks tertulis dalam bahasa verbal yang berbeda. Ada pun menurut Machali (2009:26) penerjemahan ialah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran dan yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Terjemah menurut Akmaliyah (2015:13) berasal dari bahasa Arab tarjama yutarjimu berarti menerangkan atau memindahkan suatu perkataan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Hasil dari kegiatan penerjemahan yang berupa bahasa sumber ke bahasa sasaran disebut terjemahan, sedangkan penerjemah adalah orang yang melakukan kegiatan penerjemahan.

Berikut merupakan konsep tentang penerjemahan dan terjemahan dipaparkan oleh Emzir (2015:4) yaitu:

- 1) Penerjemahan dan terjemahan sebagai suatu proses dan hasil dari pengalihan, reproduksi, atau representasi pesan, makna, budaya, dari bahasa sumber ke dalam bahasa tujuan.
- 2) Penerjemahan dan terjemahan dapat berupa bahasa tulis dan bahasa lisan, termasuk penerjemahan audiovisual.
- 3) Penerjemahan dan terjemahan mempersyaratkan adanya kesepadanan baik dari segi bentuk (formal) maupun isi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerjemahkan adalah kemampuan penerjemah menerjemahkan bahasa asli ke dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan ketentuan serta kaidah yang berlaku dalam penerjemahan. Selain itu, dalam penerjemahan

bukan hanya sekedar memindahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi bagaimana penerjemah menerjemahkan dan menyampaikan maksud dan maksud yang ingin disampaikan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan memahami makna bahasa sumber.

## 2.2. Jenis-Jenis Penerjemahan

Emzir (2015:4) mengemukakan jenis-jenis penerjemahan diantaranya:

- 1) *Intralingual translation* yaitu penerjemahan di dalam bahasa yang sama, yang dapat berbentuk pengalimatan kembali atau frasa.
- 2) *Interlingual translation* yaitu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain.
- 3) *Intersemiotic translation* yaitu penerjemahan tanda verbal dengan tanda nonverbal, sebagai contoh musik atau gambar.

## 2.3. Syarat-syarat Penerjemah

Menjadi seorang penerjemah tentu tidaklah mudah karena dituntut untuk membekali diri dalam menghasilkan terjemahan yang baik. Adapun syarat-syarat penerjemahan yang dipaparkan oleh Lubis (2004:99) ialah:

- 1) Penerjemah harus sesuai konteks bahasa sumber dan bahasa sasaran. Terjemahan harus benar-benar sesuai dengan isi bahasa sumber serta memberikan makna yang tepat dalam bahasa sasaran.
- 2) Penerjemah harus sesuai dengan gaya bahasa sumber dengan gaya bahasa sasaran. Terjemahan harus benar-benar menunjukkan gaya bahasa yang selaras antara bahasa sumber ke bahasa sasaran
- 3) Penerjemah harus sesuai dengan ciri khas bahasa sumber dengan ciri khas bahasa sasaran. Seorang penerjemah untuk menghasilkan terjemahan yang baik harus mampu memperhatikan dan menyesuaikan ciri-ciri dari masing-masing bahasa. Misalnya ciri bahasa sumber berbeda dengan bahasa sasaran. Kedua bahasa tersebut harus disesuaikan agar hasil terjemahan tidak menyimpang.

## 2.4. Metode Penerjemahan

Metode penerjemahan merupakan suatu teknik yang dipergunakan oleh penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan. Menurut Lubis (2004:98) yaitu penerjemahan metode harfiah dan metode tafsiriah. Penerjemahan menggunakan metode harfiah yakni metode yang hanya berfokus pada arti kata per kata dan disusun berdasarkan bahasa sumber. Sedangkan metode penerjemahan tafsiriah atau yang dikenal metode maknawiyah merupakan metode yang menitikberatkan pada makna yang diperoleh dari bahasa sasaran ke bahasa sumber untuk menyampaikan maksud dan tujuan, tanpa terikat arti kata perkata dan susunan kalimat bahasa sumber.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menerjemahkan salah satunya yang paling umum digunakan yaitu metode penerjemahan yang dikembangkan oleh Newmark. Menurut Newmark dalam Hidayatullah (2017:36) metode ini terbagi menjadi 8 (delapan). Dari 8 metode itu, ada 4 di antaranya berorientasi pada keakuratan Tsu, sedangkan 4 lainnya berorientasi pada keterbacaan.

## 2.5. Menilai Kualitas Penerjemahan

Mengevaluasi kualitas terjemahan merupakan bagian penting dalam membuat terjemahan, agar terjemahan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh setiap pembaca. Adapun cara menilai kualitas terjemahan menurut Nababan (2012:44), yaitu: ketepatan adalah istilah yang digunakan dalam menilai terjemahan, mengacu pada apakah teks sumber sepadan dengan teks sasaran. Istilah akseptabilitas mengacu pada apakah terjemahan tersebut sesuai dengan aturan, norma, dan budaya bahasa target yang berlaku di tingkat mikro dan makro. Aspek keterbacaan mengacu pada kesulitan memahami teks terjemahan. Dalam konteks penerjemahan, istilah keterbacaan pada dasarnya tidak hanya menyangkut keterbacaan teks bahasa sumber, tetapi juga keterbacaan teks bahasa sasaran.

## 2.6. Kalimat Sederhana

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara

lisan maupun tulisan. Menurut Finoza (2004:92) mengemukakan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang memiliki struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna intonasi final kalimat dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Nugraheni (2017:80) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terdapat rangkaian kata.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menjelaskan atau mendeskripsikan kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menerjemahkan tersebut pada siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel tunggal yang dalam penelitian ini kemampuan menulis jumlah Mufidah siswa kelas XII UPT SMA Negeri 7 Wajo. Kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemahaman serta kesanggupan siswa dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab melalui tes yang diberikan dalam bentuk tes tertulis yang berisi soal-soal esai serta soal pilihan ganda mengenai penerjemahan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang terdiri dari faktor internal seperti pengetahuan, motivasi atau

inspirasi, perilaku serta minat dan juga faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media pembelajaran serta lingkungan pembelajaran yang dimana data tersebut akan didapatkan melalui hasil angket yang telah diberikan

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang berjumlah 13 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang berjumlah 13 orang.

#### 3.4. Instrumen Penelitian

Berikut instrumen pada penelitian kali ini yakni sebagai berikut: Memberikan tes kepada siswa dengan bentuk soal tes tertulis berkaitan dengan penerjemahan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab yang terdiri dari soal-soal latihan seperti esai penerjemahan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab serta angket dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo. Memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan menerjemahkan kalimat sederhana siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo.

#### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi  
Teknik observasi dilakukan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan siswa saat pelaksanaan pembelajaran kemampuan menerjemahkan berlangsung. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada.
- 2) Angket  
Angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk siswa yang terdiri dari 15 nomor berbentuk pilihan ganda.
- 3) Tes  
Adapun tes dalam penelitian ini berupa 5 kalimat bahasa Indonesia yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

3.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode persentase. Berikut bentuk rumus yang akan digunakan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{\bar{x}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
  - $\bar{x}$  = Skor rata-rata
  - N = Skor maksimal
- (Sudjana, 2005:68)

Sebelum mengaplikasikan rumus persentase di atas, terlebih dahulu sangat penting untuk mencari skor rata-rata. Untuk memperoleh skor rata-rata dapat diketahui melalui persamaan rumus seperti berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = Skor rata-rata
  - $\sum x$  = Jumlah skor
  - n = Sampel
- (Sudjana, 2005:68)

Hasil data yang telah diperoleh dengan melalui tes angket telah dianalisis menggunakan teknik presentase. rumus yang digunakan adalah bagai berikut:

$$p = \frac{Fq}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Persentase angket
  - Fq = Jumlah frekuensi
  - N = Jumlah sampel
- (Djiwandono, 2011)

**Tabel 1.** Kriteria Skor Yang Diperoleh Akan Dikonversi

No.	Nilai Konversi	Keterangan
1.	86-100	Baik Sekali
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup
4.	10-55	Kurang

(Nurgiantoro, 2010:253)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari 13 sampel dengan instrument penelitian berupa soal esai yang akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab. Jumlah soal esai adalah 5 soal dengan masing-masing soal mendapatkan skor 9.

$$X = (\sum x)/N$$

$$= 49/13$$

$$= 3,76$$

Jadi skor rata-rata siswa adalah 3,76 dari skor maksimal 9. Dengan total nilai dari 13 siswa adalah 541 dan dapatkan nilai rata-rata yaitu 41,61 dibulatkan menjadi 42 dan masuk dalam kategori kurang.

Untuk menentukan jumlah kelas interval (K) maka rumus yang digunakan adalah  $K = 1 + 3,3 \log n$  = jumlah siswa dalam kelas 13 orang  $\log n = 13$  yaitu 1,11. Jadi hasil  $K = 1 + 3,3 (1,11) = 5,41$  dibulatkan menjadi 5. Kemudian mencari rentangan  $R = \text{Maximum} - \text{Minimum} : 5 = 66 - 33 : 5 = 6,6$  dibulatkan menjadi 7.

**Tabel 2..** Distribusi Nilai Siswa dalam Penerjemahan Kalimat sederhana Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab.

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	33-39	6	46,15%
2.	40-46	5	38,46%
3.	47-53	1	7,69%
4.	54-60	0	0%
5.	61-70	1	7,69%
6.	71-77	0	0%
Total	13	100%	

Berdasarkan analisis tabel 2. di atas, diketahui kemampuan siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo dikategorikan berdasarkan penilaian Nababan, dkk (2012:4) adalah sebagai berikut. Terdapat 6 siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo mendapatkan nilai terendah yaitu 33-40 dengan persentase 46,15%. Terdapat 5 siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo mendapatkan nilai yaitu 41-

47 dengan persentase 38,46%. Terdapat 1 siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo mendapatkan nilai yaitu 48-55 dengan persentase 7,69%. Tidak ada siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo mendapat nilai 56-63 dengan persentase 0%. Terdapat 1 siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo mendapatkan nilai tertinggi yaitu 64-71 dengan persentase 7,69%.

Sehingga berdasarkan deskripsi tabel di atas, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yaitu 33-40 dengan persentase 46,15% dan nilai tertinggi siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo 56-63 dengan persentase 7,69%.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini dilakukan dengan cara membahas satu persatu unsur yang terkait meliputi kesalahan penerjemahan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang terdiri atas kesalahan pada penulisan isim menurut jenisnya (mudzakkar dan muannats), kesalahan dalam penggunaan panjang pendeknya huruf (mad), dan kesalahan menerjemahkan pada huruf.

##### 1) Kesalahan Isim Menurut Jenisnya (Mudzakkar dan Muannats)

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 3), data yang diperoleh dari kesalahan-kesalahan siswa pada isim menurut jenisnya (mudzakkar dan muannats) memiliki kesalahan di beberapa kat. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum mampu membedakan jenis suatu isim antara mudzakkar dan muannats. Bentuk-bentuk kesalahan pada isim menurut jenisnya (Mudzakkar dan Muannats) siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo XII UPT SMA Negeri 7 Wajo dapat dilihat pada kata berikut:

Pada kata **الطَّالِبُ** terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: **طَلِبَةٌ، تَلْمِئِنُ، تَلْمِئِدَةٌ، الطَّالِبَةُ**

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata **الطَّالِبُ**. Dampaknya siswa tidak dapat membedakan isim yang sifatnya mudzakkar dan muannats.

Selanjutnya pada kata **مَكْتَبٌ** terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: **مَكْتَبَةٌ، مَكْتَبَيْنِ، مَكْتَبٌ**

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata **مَكْتَبٌ** Dampaknya siswa tidak dapat membedakan isim yang sifatnya mudzakkar dan muannats.

Selanjutnya pada kata **مَطْبُخٌ** terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: **مَطْبُخَةٌ، مَطْبُخَةٌ**

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata **مَطْبُخٌ** Dampaknya siswa tidak dapat membedakan isim yang sifatnya mudzakkar dan muannats.

Selanjutnya pada kata **أَخْتُ** terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: **أَخْطٌ**

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata **أَخْتُ**. Dampaknya siswa tidak dapat membedakan isim yang sifatnya mudzakkar dan muannats.

Selanjutnya pada kata **صَدِيقَتُهَا** terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: **صَدِيقَتُهَا، أَصْدِقَاعَةٌ**

##### 2) Kesalahan dalam Penggunaan Panjang Pendeknya Huruf (Mad)

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 3), data yang diperoleh dari kesalahan-kesalahan dalam penggunaan panjang pendeknya huruf ditemukan beberapa kesalahan pada Mad yang digunakan. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum mampu menerapkan penulisan isim kapan huruf tersebut panjang dan kapan huruf tersebut pendek. Bentuk-bentuk kesalahan dalam

penggunaan panjang pendeknya huruf (Mad) siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo XII UPT SMA Negeri 7 Wajo pada kata الطَّالِبُ dapat dilihat pada kata berikut: طَلِبُ، الطَّلَابُ، طَالِبُو

Selanjutnya pada kata يَدْرُسُ terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: يَدْرُسُو، يَدْرُسُونَ

Selanjutnya pada kata صَدَّقَتْهَا terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: أَصْدَقَاءَهُ، صَدَّقَتْهَا

Selanjutnya pada kata يَذْهَبُ terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: يَذْهَبُو، يَذْهَبِي

Selanjutnya pada kata فِي terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: ف

Selanjutnya pada kata إِلَى terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: إِل

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata-kata yang telah diuraikan di atas. Dampaknya apabila siswa tidak menuliskan panjang pendeknya huruf secara baik dan benar maka akan mengalami kesalahan dalam menerjemahkan.

### 3) Kesalahan dalam Penggunaan Huruf

Berdasarkan hasil analisis data (lihat lampiran 3), data yang diperoleh dari kesalahan-kesalahan dalam penggunaan huruf ditemukan dalam beberapa kata. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum mampu menghafal kosakata berdasarkan huruf apa yang digunakan saat ditulis dalam sebuah kalimat. Bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan huruf siswa kelas XII UPT SMA Negeri 7 Wajo XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo pada kata ذَهَبُ dapat dilihat pada kata berikut: أَذْهَبُ، ذَهَبُو، ذَاهَبُ

Selanjutnya pada kata فِي terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: قِي

Selanjutnya pada kata يَذْهَبُ terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: تَذْهَبُ، تَذْهَبُو، نَذْهَبُ

Selanjutnya pada kata يَنْبُحُ terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: تَنْبُحُ، تَطْبُحُ، تَنْبُحُ

Selanjutnya pada kata تَلْعَبُ terdapat beberapa kesalahan penerjemahan yakni sebagai berikut: تَلْعَبُو، تَلَابُ، يَلْعَبُ

Berdasarkan hasil tes penerjemahan ternyata siswa dominan melakukan kesalahan penerjemahan pada kata-kata yang telah diuraikan di atas. Dampaknya apabila siswa tidak menuliskan huruf secara baik dan benar maka akan mengalami kesalahan dalam menerjemahkan, perlu diketahui beda 1 huruf saja bisa mempengaruhi makna.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan uraian pembahasan problematika terhadap problematika yang dialami siswa dalam penelitian ini.

#### 1) Faktor Internal

Terkait faktor internal penyebab terjadinya problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa adalah faktor minat dan motivasi siswa. Hasil angket tertutup dengan siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo terdapat 9 siswa (69,23%) yang menyatakan tidak berminat dalam pelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil analisis angket tertutup nomor 5. Hal ini didukung oleh data angket tertutup nomor 11 terdapat 9 siswa (69,29%) kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang menyatakan sebagian besar tulisan Arab dan tulisan latin kadang-kadang menjadi masalah pada keterampilan menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab. Selain itu berdasarkan angket tertutup nomor 12 terdapat 9 siswa (69,29%) kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang sebagian besar menyatakan perbedaan antara tulisan Arab dan tulisan latin kadang-kadang menjadi masalah pada keterampilan menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab. Sehingga dari angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan

tidak berminat terhadap pembelajaran bahasa Arab karena terkendala sulitnya menerjemahkan kalimat berbahasa Arab dan sulitnya mengetahui perbedaan antara tulisan Arab dan tulisan latin.

## 2) Faktor Eksternal

Terkait faktor eksternal, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya problematika kemampuan menulis siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo dapat dilihat dari hasil angket yang telah di isi. Berdasarkan angket nomor 8 terdapat 7 siswa (53,84%) kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang sebagian besar menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberikan motivasi pada saat pembelajaran bahasa Arab ini merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan minat terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa akan menurun. Kemudian angket nomor 9 terdapat 8 siswa (61,53%) kelas XII UPT SMA Negeri 7 Wajo yang sebagian besar menyatakan setuju bahwa guru menyampaikan pembelajaran khususnya dalam materi kemampuan menulis dengan kurang menarik. Hal ini sesuai dengan angket nomor 11 yang bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru jarang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu pada angket tertutup nomor 10 terdapat 8 siswa (61,53%) kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yang sebagian besar menyatakan guru sering memberikan latihan menerjemahkan teks ke dalam bahasa Arab. Hal ini dapat membuat siswa cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang semua materi yang berkaitan dengan latihan menerjemahkan teks kalimat sederhana bahasa Indonesia ke bahasa Arab.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data-data hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesalahan yang terjadi pada saat penerjemahan kalimat sederhana bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo ditentukan berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Sehingga data yang diperoleh yaitu nilai

terendah yang diperoleh siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo yaitu 33-40 dengan persentase 46,15% dan nilai tertinggi siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo 56-63 dengan persentase 7,69%. Kemudian skor rata-rata siswa kelas XII Bahasa UPT SMA Negeri 7 Wajo adalah 3,76 dari skor maksimal 9. Dengan total nilai dari 13 siswa adalah 541 dan dapatkan nilai rata-rata yaitu 41,61 dibulatkan menjadi 42 dan masuk dalam kategori kurang.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab problematika pembelajaran kemampuan menulis siswa terbagi menjadi 2 faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sulitnya siswa dalam membedakan huruf hijaiyyah, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, dan sulitnya memahami tulisan Arab daripada tulisan latin. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru jarang menggunakan media atau metode yang bervariasi sehingga sangat monoton dalam pembelajaran, dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa tentang pembelajaran khususnya dalam menerjemahkan kalimat sederhana dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah. 2015. *Teori & Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Bandung.
- Alizamar. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademika.
- Arra'ini, Syamsuddin Muhammad. 2010. *Ilmu Nahwu*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Astuti, S. P. (2015). *Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1).
- Aulina, C. N. (2012). *Pengaruh permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(2), 131-144.
- Djiwandono, Soenerdi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks

- Emzir. 2015. *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Fahrozi, Faesi. 2015. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Materi Pelajaran Bahasa Arab Pada Kelas VIII di MTs. Mataram*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: IAIN Mataram.
- Gassing, Qadir. 2013. *Ilmu Nahwu*. Samata: Badan Penerbit UIN Alauddin Makassar.
- Huda, Nurul. 2011. *Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Amzah.
- Ma'arif, Syamsul. 2016. *Nahwu Kilat*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Machali, Rochaya. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Nababan, Nuraeni, & Sumardiono. 2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sasta*, Vol.24.No.1, Juni 2012:39-57. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Nababan, Rudolf. 2008. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni'mah, Fuad. 2015. *Al Mulakos Qowaid Al-Quraniyah*. Jakarta: BMW.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama.
- Rihmayana. 2013. Kemampuan Menerjemahkan Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN Pantai Hambawang. Skripsi, Jurusan tarbiyah dan keguruan. UIN Antasari Banjarmasin:Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- Rusdianto. 2010. *Tebas Bahasa Arab Secepat Kilat*. Banyuwangi: Diva Press.
- Sari, Aulia Aprina.2013. Kemampuan Menerjemahkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Kebun Bunga Banjarmasin Timur. Skripsi, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin: Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Sistem Menulis Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Venuti, Lawrance. 2000. *The translation studies reader*. New York: Routledge.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 1998 Tentang Pendidikan Nasional
- Wibowo, 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.